

**ANALISIS PENGGUNAAN *ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)* DALAM MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERALATAN INDUSTRI RUMAH TANGGA
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2018-2020**

¹⁾Isadora Beatrix Milo, ²⁾Astried Permanasari, ³⁾Afrila Eki Pradita, ⁴⁾Feny Fidyah

^{1) 2) 3) 4)} Universitas Gunadarma

¹⁾isadorabeatrix63@gmail.com, ²⁾astried_permanasari@staff.gunadarma.ac.id,

³⁾afrila_pradita@staff.gunadarma.ac.id, ⁴⁾fenyfidyah@staff.gunadarma.ac.id

Abstract

The research objective is to analyze the financial performance of industrial equipment companies using the economic value added (EVA) method, namely PT Chitose Internasional Tbk, PT Kedaung Indah Tbk, and PT Langgeng Makmur Industri Tbk. The analytical method in this study uses quantitative primary data. The data used is secondary data, obtained from financial reports on the Indonesia Stock Exchange and <https://www.idx.co.id/>. The results of this study indicate that from the calculation results, there are 3 home industry equipment companies with 3 periods that are the research samples using the EVA method, there is only one of 3 companies with a positive EVA value from 2018 to 2020, namely the Langgeng Makmur Industri Tbk company. A positive EVA value describes the company's good financial performance, which shows that the company is able to create value through operational activities, namely with the ability to pay obligations and generate profits.

Keywords : EVA, NOPAT, Invested Capital, WACC.

A. PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan salah satu kegiatan perekonomian yang selalu mempunyai harapan untuk terus melangsungkan usahanya. Dengan adanya harapan tersebut maka perusahaan diharuskan dan dituntut untuk dapat mengambil tindakan dan kebijakan yang tepat dalam segala aktivitasnya termasuk aspek keuangan. Manajemen dalam perusahaan perlu melakukan pengukuran kinerja bisnisnya untuk mengetahui tingkat keefektifitasan penerapan strategi-strategi bisnis. Faktor yang penting dalam perusahaan salah satunya adalah faktor pengukuran kinerja keuangan, yang digunakan untuk dasar pengukuran keberhasilan perusahaan dan juga sebagai dasar bagi penyusunan sistem imbalan perusahaan.

Semua perusahaan publik yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI, 2020) diklasifikasikan ke dalam 9 sektor BEI yaitu meliputi sektor pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri, industri barang konsumsi, properti bangunan, infrastruktur, finansial, dan perdagangan, jasa investasi. Banyaknya perusahaan dalam industri, serta kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan. Alat rumah tangga cukup memberikan kontribusi besar terhadap Indonesia.

Dengan adanya perkembangan zaman, alat rumah tangga merupakan salah satu kebutuhan primer yang harus dipenuhi dalam kehidupan sehari-hari. Meningkatnya permintaan konsumen di pasaran menjadikan sektor ini semakin kompetitif. Produk-produk rumah tangga juga banyak didominasi oleh produk dari luar negeri yang membuat persaingan pasar dari dalam negeri maupun luar negeri dituntut untuk semakin berinovasi mengembangkan produknya. Hal ini dilihat sebagai peluang bagi investor untuk menanamkan modalnya karena mereka melihat prospek yang cerah di masa yang akan datang. Sehingga para investor membutuhkan sebuah alat analisis untuk dijadikan bahan evaluasi sebagai dasar pertimbangan dalam keputusan berinvestasi agar modal yang mereka investasikan mendapatkan tingkat pengembalian yang menguntungkan, sebanding dengan risiko yang diambil.

Analisis perkembangan kinerja keuangan perusahaan dapat diperoleh melalui analisis terhadap data keuangan perusahaan yang tersusun dalam laporan keuangan. Permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan bahwa pengukuran kinerja berdasarkan laporan keuangan tidak dapat

diandalkan. Selain itu pengukuran berdasarkan rasio keuangan ini sangatlah bergantung pada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan, sehingga seringkali kinerja perusahaan terlihat baik dan meningkat, sebenarnya kinerja tidak mengalami peningkatan dan bahkan menurun. Guna mengatasi masalah tersebut, maka dapat digunakan pengukuran kinerja dengan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) untuk mengukur kinerja yang berdasarkan nilai (value), karena EVA adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. EVA atau nilai tambah ekonomis adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*Operating Cost*) dan biaya modal (*Cost of Capital*).

Economic Value Added (EVA) merupakan salah satu metode pengukuran kinerja yang ditemukan pertama kali oleh G. Bennet Stewart dan Joel M. Stren (Dwihandoko, 2017). Mereka berdua merupakan seorang analis keuangan dari perusahaan Sten Stewart dan Co pada tahun 1993. EVA merupakan salah satu metode yang mengukur kinerja keuangan perusahaan untuk menentukan nilai tambah, yang nilai tambah tersebut digunakan para pemilik modal sebagai acuan dalam menentukan investasi di suatu perusahaan. Manfaat dari EVA sebagai tolak ukur dalam menilai kinerja keuangan bagi para pemilik modal yang berminat menginvestasikan modalnya di perusahaan.

B. KAJIAN LITERATUR

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Munawir (2010) dalam (Kaunang, 2013) menyatakan pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir 2008) dalam (Kaunang, 2013). Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Tujuan kinerja keuangan antara lain untuk mengetahui keberhasilan pengolahan keuangan perusahaan yang dicatat dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya, untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

3. *Economic Value Added (EVA)*

Metode EVA pertama kali dikembangkan oleh Stewart & Stern, seorang analis keuangan dari perusahaan Stern Stewart & Co pada tahun 1993. Model EVA menawarkan parameter yang cukup objektif karena berangkat dari konsep biaya modal (*cost of capital*) yakni mengurangi laba dengan beban biaya modal, dimana ini juga mencerminkan tingkat kompensasi atau return yang diharapkan investor atas sejumlah investasi yang ditanamkan di perusahaan. Hasil perhitungan EVA yang positif merefleksikan tingkat return yang lebih tinggi dari pada tingkat biaya modal.

Tujuan EVA menurut (Abdullah, 2005) ialah perhitungan EVA diharapkan dapat menghasilkan perhitungan nilai ekonomis perusahaan yang lebih realistik. EVA (*Economic Value Added*) juga merupakan alat komunikasi yang efektif, baik untuk menciptakan nilai yang dapat dijangkau oleh manajer yang akhirnya mendorong kinerja perusahaan untuk berhubungan dengan pasar modal (Young & O"Byrne, 2001). Terdapat beberapa keunggulan dan kelemahan *Economic Value Added (EVA)*. Kelebihan dari EVA yang diungkapkan oleh Mirza (1997) adalah sebagai berikut :

- a. EVA memfokuskan penilaian pada nilai tambah dengan memperhitungkan beban biaya modal sebagai risiko investasi
- b. EVA dapat diterapkan secara mandiri tanpa memerlukan data pembandingan dari perusahaan lain maupun standar industri sebagaimana konsep analisis rasio keuangan
- c. Konsep EVA sebagai pengukur kinerja perusahaan memperhatikan harapan penyedia dana secara adil dimana derajat keadilannya dinyatakan dengan ukuran tertimbang yang ada dan berpedoman pada nilai pasar bukan pada nilai buku.
- d. Penerapan konsep EVA yang praktis merupakan salah satu bahan pertimbangan bagi pembisnis untuk mengambil keputusan dan kebijaksanaan permodalan
- e. EVA dapat digunakan sebagai tolak ukur pemberian bonus pada karyawan
- f. Konsep EVA mempengaruhi keputusan organisasi untuk keluar dari unit usaha yang mempunyai negatif value added.

Melihat berbagai kelebihan EVA, ternyata juga mempunyai kelemahan-kelemahan yang diungkapkan Mirza (1997) sebagai berikut :

- a. EVA hanya dapat mengukur hasil akhir result, konsep ini tidak mengukur hasil akhir result, konsep ini tidak mengukur aktivitas penentu seperti loyalitas dan referensi konsumen tidak diperhatikan.
- b. EVA terlalu bertumpu pada keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham tertentu padahal faktor-faktor lain terkadang justru lebih dominan.

Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan telaah diantaranya adalah (Kaunang, 2013), (Susmonowati, 2018), (Ningsih & Muslimah, 2020), (Amri et al., 2017), (Sunardi, 2020), (Lubis, 2018), (Masnawati et al., 2019), (Fitriyah, 2011) dan (Dwihandoko, 2017)

C. METODE PENELITIAN

1. Subjek Penelitian

Objek penelitian menggunakan laporan keuangan perusahaan peralatan industri rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang telah dipublikasikan pada periode 2018-2020. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan peralatan industri rumah tangga yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2020	4
2	Perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan yang mempunyai laporan keuangan lengkap selama periode pengamatan.	3

Sumber: Penelitian, 2021

Berdasarkan kriteria tabel 1 di atas, terpilih tiga perusahaan yang sesuai dengan kriteria menjadi sampel yaitu sebagai berikut : PT Chitose Internasional Tbk, PT Kedaung Indah Tbk, dan PT Langgeng Makmur Industri Tbk.

2. Metode Analisis Data

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam perhitungan EVA (*Economic Value Added*) antara lain :

- a. Menghitung laba bersih setelah pajak (NOPAT)
- b. Menghitung modal yang diinvestasikan total (TC)
- c. Tentukan sebuah biaya modal (WACC)
- d. Menghitung EVA = NOPAT – WACC *% (TC)

Langkah-langkah analisis data dengan menggunakan metode EVA (*Economic Value Added*).

- a. Menghitung NOPAT. Untuk menghitung selisih laba operasi setelah pajak

$$\text{NOPAT} = \text{laba (rugi)-pajak}$$

- b. Menghitung *Invested Capital*. Untuk menghitung seluruh jumlah pinjaman perusahaan diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga, yang dihitung dengan rumus

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Utang dan Ekuitas} - \text{Utang Jangka Panjang}$$

- c. Menghitung WACC (*Weight Average Cost of Capital*). Untuk menghitung biaya modal dari masing-masing komponen modal, yang dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{WACC} = \{(D \times rd) (1 - \text{Tax}) + (E \times re)\}$$

$$\text{Total Modal (D)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Equity (Re)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

- d. Menghitung Capital Charges

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

- e. Menghitung EVA (*Economic Value Added*)

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Untuk mengetahui apakah dalam perusahaan telah terjadi penciptaan nilai atau tidak, dapat ditentukan sebagai berikut (Susmonowati, 2018) :

- a. $\text{EVA} > 0$, maka kinerja keuangan dapat dikatakan baik karena terjadi nilai tambah ekonomis dalam perusahaan, sehingga semakin besar EVA yang dihasilkan, maka harapan para penyandang dana dapat terpenuhi dengan baik, yaitu mendapatkan pengembalian investasi yang sama atau lebih dari yang diinvestasikan dan kreditur mendapatkan bunga. Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai (*create value*) bagi pemilik modal sehingga menandakan bahwa kinerja keuangannya baik.
- b. $\text{EVA} < 0$, maka kinerja keuangan perusahaan dikatakan tidak baik atau tidak sehat, karena menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis bagi perusahaan, karena laba yang tersedia tidak bisa memenuhi harapan pada penyandang dana terutampemegang saham yaitu tidak mendapatkan pengembalian yang setimpal dengan investasi yang ditanamkan dan kreditur tetap mendapatkan bunga. Sehingga dengan tidak ada nilai tambah mengindikasikan kinerja keuangan kurang baik.
- c. $\text{EVA} = 0$, maka menunjukkan posisi impas karena semua laba yang telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sampel Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan tentang hasil perhitungan *Economic Value Added* (EVA) dari masing-masing perusahaan peralatan industri rumah tangga yaitu PT Chitose Internasional Tbk, PT Kedaung Indah Tbk, dan PT Langgeng Makmur Industri yang sudah *go public* untuk periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.

2. Data Hasil Penelitian

Berikut ini adalah data-data yang diperlukan untuk mengukur kinerja perusahaan menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)* pada PT Chitose Internasional Tbk, PT Kedaung Indah Tbk, dan PT Langgeng Makmur Industri Tbk yang diperoleh dari laporan keuangan masing-masing perusahaan.

Tabel 2
Elemen Rekening PT Chitose Internasional Tbk.
(Dalam Jutaan Rupiah)

Nama Rekening	Tahun		
	2018	2019	2020
Beban Bunga	742	652	596
Beban Pajak	238	-1.021	1.212
Laba/Rugi Sebelum Pajak	-1.112	-4.193	1.201
Laba/Rugi Setelah Pajak	-873	-3.172	-10
Total Ekuitas	94.649	87.355	80.769
Total Utang	59.439	65.463	76.253
Total Utang & Ekuitas	154.088	152.818	157.023
Utang Jangka Pendek	15.902	12.652	13.087

Sumber: Diolah, 2021

Tabel 3
Elemen Rekening PT Langgeng Makmur Industri Tbk.
(Dalam Jutaan Rupiah)

Nama Rekening	Tahun		
	2018	2019	2020
Beban Bunga	742	652	596
Beban Pajak	238	-1.021	1.212
Laba/Rugi Sebelum Pajak	-1.112	-4.193	1.201
Laba/Rugi Setelah Pajak	-873	-3.172	-10
Total Ekuitas	94.649	87.355	80.769
Total Utang	59.439	65.463	76.253
Total Utang & Ekuitas	154.088	152.818	157.023
Utang Jangka Pendek	15.902	12.652	13.087

Tabel 4
Elemen Rekening PT Kedaung Indah Tbk.
(Dalam Jutaan Rupiah)

Nama Rekening	Tahun		
	2018	2019	2020
Beban Bunga	27.355	25.533	23.357
Beban Pajak	12.484	14.687	7.792
Laba/Rugi Sebelum Pajak	58.874	56.356	49.123
Laba/Rugi Setelah Pajak	-46.390	-41.669	-41.331
Total Ekuitas	330.490	289.321	246.494
Total Utang	456.214	448.320	451.757

Nama Rekening	Tahun		
	2018	2019	2020
Total Utang & Ekuitas	786.704	737.642	698.252
Utang Jangka Pendek	379.536	403.747	407.671

Sumber: Diolah, 2021

3. Analisis Data

a. Hasil Perhitungan Economic Value Added (EVA) PT Chitose Internasional Tbk

1) NOPAT (*Net Operating After Tax*) PT Chitose Internasional Tbk.

NOPAT merupakan laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan. Laba operasi setelah pajak merupakan penyesuaian dari laba setelah pajak. Besarnya laba operasi setelah pajak tidak akan memberi dampak terhadap perusahaan. Walaupun perusahaan tersebut dibiayai dengan utang ataupun modal sendiri, maka nilai NOPAT tetap identik. Berikut laba rugi setelah pajak yang diperoleh dari PT. Chitose Internasional Tbk tahun 2018 sampai 2020 dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5
NOPAT PT Chitose Internasional Tbk.
(Dalam Jutaan rupiah)

Tahun	Laba rugi usaha sebelum pajak	Pajak	NOPAT
2018	22.090	13.896	8.194
2019	13.896	6.675	7.221
2020	6.564	6.315	249

Sumber : Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan laba. Beban pajak setiap tahunnya juga akan mempengaruhi NOPAT yang dihasilkan. Semakin besar pajak maka akan menghasilkan NOPAT kecil, dan sebaliknya semakin kecil pajak maka NOPAT yang dihasilkan akan besar. Pajak yang terkecil pada tahun 2020, yaitu sebesar 6.315. NOPAT setiap tahunnya bernilai positif, karena laba yang dihasilkan lebih besar dari pada beban pajak. Berdasarkan dari tabel diatas NOPAT yang dihasilkan dari tahun 2018 sampai 2020 bernilai positif. Oleh karena itu PT Chitose Internasional Tbk memiliki kinerja yang baik dari perhitungan NOPAT.

2) *Invested Capital* PT Chitose Internasional Tbk.

Invested Capital digunakan untuk menghitung seluruh jumlah pinjaman perusahaan di luar pinjaman jangka pendek tanpa bunga. Berikut jumlah seluruh pinjaman perusahaan di luar pinjaman jangka pendek tanpa bunga dari perusahaan Chitose Internasional Tbk tahun 2018 sampai 2020 dapat dilihat pada tabel 6

Tabel 6
Invested Capital PT Chitose Internasional Tbk.
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Utang & Ekuitas	Utang Jangka Pendek	IC
2018	491.382	81.075	410.307
2019	521.493	105.476	416.017
2020	498.020	94.587	403.433

Sumber: Diolah 2021

Berdasarkan tabel 6, *Invested capital* juga merupakan salah satu komponen untuk penilaian kinerja dengan menggunakan metode EVA. *Invested capital* atau modal merupakan penjumlahan total hutang dan total saham yang diinvestasikan, berdasarkan tabel di atas yang memiliki nilai tertinggi pada tahun 2019 sebesar 416.017. Sedangkan nilai *Invested capital* terendah pada tahun 2020 sebesar 403.433.

3) WACC (*Weight Average Cost of Capital*) PT Chitose Internasional Tbk.

Tingkat biaya yang digunakan untuk modal harus diperhitungkan oleh perusahaan ialah tingkat biaya penggunaan modal perusahaan secara keseluruhan. Sehingga biaya dari masing-masing sumber dana itu berbeda-beda, maka untuk menetapkan biaya modal dari perusahaan secara keseluruhan diperlukannya perhitungan WACC dari berbagai sumber dana.

Weighted Average Cost of Capital merupakan perhitungan biaya modal dari masing-masing komponen modal. Dimana rata-rata biaya utang dan modal menggambarkan tingkat pengembalian investasi minimum untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh para investor. Berikut jumlah biaya modal dari masing-masing komponen modal dari PT. Chitose Internasional Tbk tahun 2018 sampai 2020 dapat dilihat pada tabel 7

Tabel 7
WACC (*Weight Average Cost of Capital*) PT Chitose Internasional Tbk.
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	D	Rd	1-Tax	E	Re	WACC
2018	20,90%	3,24%	37,09%	79,10%	3,49%	3,01%
2019	25,28%	3,66%	51,96%	74,72%	1,85%	1,87%
2020	22,62%	6,09%	3,79%	77,38%	0,06%	0,10%

Sumber: Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 7 di atas, yang memiliki nilai WACC paling tinggi adalah tahun 2018 sebesar 3,01%, sedangkan nilai WACC paling rendah pada tahun 2020 sebesar 0,10%, sehingga semakin kecil nilai WACC yang diperoleh setiap tahunnya maka akan semakin menurun juga tingkat pengembalian investasi yang didapatkan oleh para investor.

4) Menghitung *Capital Charges* PT Chitose Internasional Tbk.

Capital Charges didapat dengan mengkalikan WACC dengan *invested capital*. *Invested capital* merupakan hasil penjabaran dari perkalian dalam neraca untuk melihat seberapa besarnya modal yang diinvestasikan dalam perusahaan oleh kreditur dan pemegang saham serta seberapa besar modal yang diinvestasikan dalam aktivitas perusahaan. Berikut jumlah modal yang

diinvestasikan kedalam perusahaan oleh kreditur dan pemegang saham dari PT. Chitose Internasional Tbk tahun 2018 sampai 2020 dapat dilihat pada tabel 8

Tabel 8
Capital Charges PT Chitose Internasional Tbk.
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	WACC	Invested capital	Capital Charges
2018	3,01%	410.307	12.349,40
2019	1,87%	416.017	7.762,74
2020	0,10%	403.433	412,51

Sumber: Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *capital charges* pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 7.762,74. Pada tahun 2020 nilai *capital charges* juga mengalami penurunan sebesar 412,51. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa semakin besar pengembalian investasi yang diterima oleh investor maka semakin besar pula modal yang di investasikan kedalam perusahaan.

5) EVA (*Economic Value Added*) PT Chitose Internasional Tbk.

EVA (*Economic Value Added*) alat pengukur kinerja keuangan didasarkan pada gagasan laba ekonomis yang menyatakan bahwa kekayaan hanya diciptakan Ketika sebuah perusahaan mampu menutup biaya operasional dan biaya modal. EVA dapat dihasilkan dengan mengurangi NOPAT dengan *capital charges*.

Berikut jumlah modal yang diinvestasikan ke dalam perusahaan oleh kreditur dan pemegang saham dari PT. Chitose Internasional Tbk tahun 2018 sampai 2020 dapat dilihat pada tabel 8

Tabel 9
EVA (Economic Value Added) PT Chitose Internasional Tbk.
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	NOPAT	Capital Charges	EVA
2018	8.194	12.349,40	-4.155,40
2019	7.221	7.762,74	-541,74
2020	249	412,51	-163,51

Sumber: Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 9 di atas, nilai EVA dari tahun 2018 sampai 2020 bernilai negatif. Nilai EVA dari tahun 2018 sampai 2020 mengalami penurunan, pada tahun 2018 nilai EVA sebesar (4.155,40), pada tahun 2019 sebesar (541,74) dan pada tahun 2020 sebesar (163,51). Sehingga dapat dilihat bahwa kinerja keuangan perusahaan setiap tahunnya menurun dan bernilai negative karena modal yang di investasikan dalam perusahaan lebih besar dari pada laba operasi setelah pajak.

b. Hasil Perhitungan Economic Value Added (EVA) PT Kedaung Indah Tbk.

- 1) NOPAT (*Net Operating After Tax*) PT Kedaung Indah Tbk
Berikut laba bersih setelah pajak yang diperoleh dari PT.n Kedaung Indah Tbk tahun 2018 sampai 2020 dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10
NOPAT PT Kedaung Indah Tbk.
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba (Rugi) Usaha	Pajak	Nopat
2018	-1.112	238	-1.350
2019	-4.193	-1.021	-3.172
2020	1.201	1.212	-11

Sumber : Diolah, 2021

Berdasarkan perhitungan NOPAT pada tabel 10 di atas, menunjukkan bahwa NOPAT PT Kedaung Indah pada tahun 2018 sampai 2020 bernilai negatif dan mengalami penurunan. Laba operasi perusahaan ditingkatkan tanpa adanya tambahan modal, berarti perusahaan tidak dapat menciptakan nilai tambah ekonomis bagi pemegang sahamnya.

- 2) *Invested Capital* PT Kedaung Indah Tbk.
Berikut jumlah seluruh pinjaman perusahaan diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga dari perusahaan Kedaung Indah tahun 2018 sampai 2020 dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11
***Invested Capital* PT Kedaung Indah Tbk.**
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Utang dan Ekuitas	Utang Jangka Pendek	<i>Invested Capital</i>
2018	154.088	15.902	138.186
2019	152.818	12.652	140.166
2020	157.023	13.087	143.936

Sumber: Diolah 2021

Berdasarkan tabel 11 di atas, bisa dilihat bahwa *invested capital* yang memiliki nilai tertinggi berada di tahun 2020 yaitu sebesar 143.935, sedangkan terendah pada tahun 2018 yaitu sebesar 138.186.

- 3) WACC (*Weight Average Cost of Capital*) PT Kedaung Indah
Jumlah modal dari masing-masing komponen modal PT. Kedaung Indah Tbk tahun 2018 sampai 2020 dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12
WACC (*Weight Average Cost of Capital*) PT Kedaung Indah Tbk.
(Dalam Jutaan rupiah)

Tahun	D	Rd	1-Tax	E	Re	WACC
2018	38,57%	1,25%	121,40%	61,43%	-0,92%	0,02%
2019	42,84%	1,00%	75,65%	57,16%	-3,63%	-1,75%
2020	48,56%	0,78%	-0,92%	51,44%	0,01%	-0,01%

Sumber: Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 11 di atas, yang memiliki nilai WACC paling tinggi adalah pada tahun 2018. Nilai WACC setiap tahunnya mengalami penurunan dan nilainya negative, maka pengembalian investasi yang diperoleh para investor berkurang.

4) *Capital Charges* PT Kedaung Indah Tbk

Berikut jumlah modal yang diinvestasikan kedalam perusahaan oleh kreditur dan pemegang saham dari perusahaan Kedaung Indah Tbk pada tahun 2018 sampai 2020 dapat dilihat pada tabel 13

Tabel 13
Capital Charges PT Kedaung Indah Tbk.
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	WACC	Invested capital	Capital Charges
2018	0,02%	138.186	24,94
2019	-1,75%	140.166	-2.456,98
2020	-0,01%	143.936	-14,17

Sumber: Diolah, 2021

Pada tabel 13, nilai *capital charges* dari tahun 2018 sampai 2020 mengalami penurunan dan nilainya negatif. Besar kecilnya *capital charges* akan mempengaruhi seberapa besar perusahaan telah menciptakan nilai tambah bagi pemiliki perusahaan. Apabila nilainya lebih kecil daripada NOPAT maka akan menghasilkan nilai EVA positif. Begitu juga sebaliknya apabila nilainya negatif berarti nilai *capital charges* lebih besar daripada NOPAT.

5) EVA (*Economic Value Added*) PT Kedaung Indah Tbk.

Jumlah modal yang diinvestasikan ke dalam perusahaan oleh kreditur dan pemegang saham dari PT. Kedaung Indah Tbk tahun 2018 sampai 2020 dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14
EVA (*Economic Value Added*) PT Kedaung Indah Tbk.
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	NOPAT	Capital Charges	EVA
2018	-1.350	24,94	-1.374,94
2019	-3.172	-2.456,98	-715,02
2020	-11	-14,17	3,17

Sumber: Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 14 di atas, nilai EVA dari tahun 2018 sampai 2020 bernilai positif dan negatif. Nilai EVA pada tahun 2018 sampai 2019 mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2020 EVA bernilai positif. EVA yang positif menandakan perusahaan telah mampu meningkatkan nilai tambah bagi pemilik perusahaan, dan sebaliknya EVA negatif menunjukkan perusahaan belum mampu memberikan nilai tambah bagi pemilik perusahaan. Hal ini disebabkan oleh pengeluaran untuk biaya modal lebih besar daripada nilai NOPAT yang diperoleh perusahaan.

c. **Hasil Perhitungan Economic Value Added (EVA) PT Langgeng Makmur Industri Tbk.**

- 1) NOPAT (*Net Operating After Tax*) PT Langgeng Makmur Industri Tbk
Berikut laba bersih setelah pajak yang diperoleh dari PT. Langgeng Makmur Industri Tbk tahun 2018 sampai 2020 dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15
NOPAT PT Langgeng Makmur Industri Tbk.
(Dalam Jutaan Rupiah Rupiah)

Tahun	Laba (Rugi) Usaha	Pajak	NOPAT
2018	58.874	12.484	46.390
2019	56.356	14.687	41.669
2020	49.123	7.792	41.331

Sumber : Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 15 di atas, bisa dilihat bahwa pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan laba, yaitu pada tahun 2019 sebesar 41.669 dan 41.331 pada tahun 2020. Besar kecilnya NOPAT dipengaruhi oleh laba usaha dan beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Jika laba perusahaan dan beban pajak tinggi, maka nilai NOPAT akan tinggi dan berdampak pada besarnya nilai EVA. Sebaliknya jika laba operasi dan beban pajak rendah, maka nilai NOPAT rendah dan menyebabkan EVA negatif bagi perusahaan. Oleh karena itu PT Langgeng Makmur Industri memiliki kinerja keuangan yang baik dari perhitungan NOPAT.

- 2) *Invested Capital* PT Langgeng Makmur Industri Tbk.
Berikut jumlah seluruh pinjaman perusahaan diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga dari PT. Langgeng Makmur Industri Tbk pada tahun 2018 sampai 2020 dapat dilihat pada tabel 16

Tabel 16
***Invested Capital* PT Langgeng Makmur Industri Tbk.**
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Utang dan Ekuitas	Utang Jangka Pendek	<i>Invested Capital</i>
2018	786.704	379.536	407.168
2019	737.642	403.747	333.894
2020	698.252	407.671	290.580

Sumber: Diolah 2021

Berdasarkan tabel 15 di atas, bisa dilihat bahwa nilai *invested capital* mengalami penurunan nilai pada tahun 2019 sebesar 333.894 dan pada tahun 2020 sebesar 290.580.

- 3) WACC (*Weight Average Cost of Capital*) PT Langgeng Makmur Industri Tbk.
Berikut jumlah biaya modal dari masing-masing komponen modal perusahaan Langgeng Makmur Industri Tbk tahun 2018 sampai 2020 dapat dilihat pada tabel 17

Tabel 17
WACC (Weight Average Cost of Capital) PT Langgeng Makmur Tbk.

Tahun	D	Rd	1-Tax	E	Re	WACC
2018	57,99%	6,00%	78,80%	42,01%	-5,90%	-3,16%
2019	60,78%	5,70%	73,94%	39,22%	-5,65%	-3,09%
2020	64,70%	5,17%	84,14%	35,30%	-5,92%	-3,10%

Sumber: Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 17 di atas, dapat dilihat terjadinya penurunan nilai WACC yang sangat signifikan dari tahun 2018 ke 2019 yakni (-3,165%) menjadi (-3,09%). Hal ini terjadi karena nilai *cost of equity* yang negatif pada tahun tersebut. Nilai WACC yang negatif ini nantinya justru akan memperbesar nilai EVA.

4) *Capital Charges* PT Langgeng Makmur Industri Tbk.

Berikut jumlah modal yang diinvestasikan kedalam perusahaan oleh kreditur dan pemegang saham dari perusahaan Langgeng Makmur Industri pada tahun 2018 sampai 2020 dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18
Capital Charges PT Langgeng Makmur Industri Tbk.
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	WACC	Invested capital	Capital Charges
2018	-3,16%	407.168	-12.853,92%
2019	-3,09%	333.894	-10.316,02%
2020	-3,10%	290.580	-9.021,80

Sumber: Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 18 di atas, bisa dilihat bahwa nilai *capital charges* dari tahun 2018 sampai 2020 mengalami penurunan dan nilainya negatif. Besar kecilnya *capital charges* akan mempengaruhi seberapa besar perusahaan telah menciptakan nilai tambah bagi pemilik perusahaan. Apabila nilainya lebih kecil daripada NOPAT maka akan menghasilkan nilai EVA positif. Begitu juga sebaliknya apabila nilainya negatif berarti nilai *capital charges* lebih besar daripada NOPAT.

5) EVA (*Economic Value Added*) PT Langgeng Makmur Industri

Berikut jumlah modal yang diinvestasikan kedalam perusahaan oleh kreditur dan pemegang saham dari perusahaan oleh kreditur dan pemegang saham dari perusahaan Langgeng Makmur Industri Tbk tahun 2018 sampai 2020 dapat dilihat pada tabel 19

Tabel 19
EVA (Economic Value Added) Langgeng Makmur Industri Tbk.
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	NOPAT	Capital Charges	EVA
2018	46.390	-12.853,92%	59.243,92
2019	41.669	-10.316,02%	51.985,02
2020	41.331	-9.021,80	50.352,80

Sumber: Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 18 di atas, bisa dilihat bahwa nilai EVA dari tahun 2018 sampai 2020 bernilai positif. Namun pada tahun 2019 EVA mengalami penurunan sebesar 51.985,02 dan pada tahun 2020 juga EVA mengalami penurunan sebesar 50.352,80. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa seberapa besar modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham dalam suatu perusahaan, sehingga semakin besar pengembalian investasi yang diterima oleh investor maka semakin besar pula modal yang diinvestasikan ke dalam perusahaan.

4. Pembahasan

Tabel 20
Daftar Nilai Perhitungan EVA Perusahaan Peralatan Industri Rumah Tangga
Periode 2018-2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

Nama Perusahaan	EVA		
	2018	2019	2020
PT Chitose Internasional Tbk	-4.155,40	-541,74	-163,51
PT Kedaung Indah Tbk	-1.374,94	-715,02	3,17
PT Langgeng Makmur Industri Tbk	59.243,92	51.985,02	50.352,80

Sumber: Diolah, 2021

Dari hasil perhitungan dan analisis secara umum dapat diketahui bahwa tingkat EVA (*Economic Value Added*) perusahaan peralatan industri rumah tangga mengalami fluktuasi setiap tahunnya. PT Chitose Tbk memiliki nilai EVA negatif tiap tahunnya, dikarenakan biaya modal yang dikeluarkan PT Chitose Internasional Tbk lebih besar dibandingkan dengan NOPAT yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2019 nilai EVA menurun sebesar (541,74) dan pada tahun 2020 mengalami penurunan serta bernilai negatif sebesar (163,51). Hal ini dikarenakan jumlah NOPAT mengalami penurunan yang lebih besar dibandingkan dengan biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan. Nilai EVA yang negatif menunjukkan bahwa laba perusahaan yang tersedia tidak mampu melebihi harapan investor pada PT Chitose Internasional.

PT Kedaung Indah juga mengalami fluktuasi setiap tahunnya dan bernilai negatif pada tahun 2018 dan 2019. Sedangkan pada tahun 2020 perusahaan mampu menghasilkan EVA yang positif yaitu sebesar 3,17. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan PT Kedaung Indah Tbk pada tahun 2020 membaik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Meskipun mengalami penurunan nilai pada tahun 2020 PT Kedaung Indah Tbk mampu untuk mempertahankan nilai EVA yang positif pada akhir periode penelitian. PT Langgeng Makmur Industri memiliki nilai EVA yang positif setiap tahunnya, hal ini menandakan terjadinya nilai tambah ekonomis bagi perusahaan atau laba yang dihasilkan memenuhi harapan pemegang saham. Namun masih mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2018 sampai 2020, penurunan nilai EVA tersebut dikarenakan peningkatan biaya modal yang harus dikeluarkan perusahaan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan NOPAT yang mampu dihasilkan oleh PT Langgeng Makmur Industri.

E. KESIMPULAN

Dari hasil perhitungan, terdapat 3 perusahaan peralatan industri rumah tangga dengan 3 periode yang menjadi sampel penelitian dengan menggunakan metode EVA, hanya ada satu dari 3 perusahaan yang nilai EVA positif dari tahun 2018 sampai 2020 yaitu perusahaan Langgeng Makmur Industri Tbk. Meskipun nilai yang dihasilkan berfluktuasi dan bervariasi, namun perusahaan Langgeng Makmur Industri Tbk mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi dari biaya modalnya. Nilai EVA yang positif menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang baik, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai melalui kegiatan operasional, yaitu dengan kemampuan membayar kewajiban dan menghasilkan laba.

Sedangkan dua perusahaan lainnya menghasilkan nilai EVA yang berfluktuatif, yaitu nilai EVA positif maupun negatif. Perusahaan PT Kedaung Indah Tbk yang menghasilkan nilai EVA negatif pada tahun 2018 sampai 2019 dan 2020 mengalami peningkatan kinerja keuangan pada tahun 2020 dengan menghasilkan nilai EVA yang positif. Dan perusahaan yang terakhir adalah PT Chitose Internasional Tbk yang menghasilkan nilai EVA negatif selama tiga periode, ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan modal yang ada dalam mengelola perusahaannya, hal ini dikarenakan semakin bertambahnya biaya modal yang harus dikeluarkan perusahaan dibandingkan dengan laba yang mampu dihasilkan perusahaan.

F. REFERENSI

- Abdullah, F. (2005). Manajemen Perbankan (Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank). *UMM Press*. <http://digilibfeb.ub.ac.id/opac/detail-opac?id=7797>
- Amri, N., Budhy, E., Yanyan, D., Ramadhan, H., Budhy Prasetya, E., & Ramadhan, Y. H. (2017). Penerapan Metode Economic Value Added (EVA) Pada Aplikasi Penjualan Berbasis YII Framework (Studi kasus: Salam Digital Image). *JUST IT: Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi Dan Komputer*, 7(2), 55–63. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/just-it/article/view/1067>
- BEI. (2020). PT Bursa Efek Indonesia. In *Idx* (p. 1). <https://idx.co.id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/>
- Dwihandoko, T. H. (2017). Metode Economic Value Added (Eva) Sebagai Alternatif Untuk Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Citra Utama Barokah. *Majalah Ekonomi*, XXII No 2(1411), 282–291.
- Fitriyah, F. (2011). Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan. *Iqtishoduna*, 3(2), 221–236. <https://doi.org/10.18860/iq.v3i2.249>
- Kaunang, S. A. (2013). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Cipta Daya Nusantara Manado. *Jurnal EMBA*, 1(4), 1993–2003.
- Lubis, C. W. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 1(1), 20–32. <https://doi.org/10.30596/JAKK.V1I1.3807>
- Masnawati, M., Kusdianto, I., & Jasman, J. (2019). Analisis Penggunaan Economic Value Added (Eva) Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 3(2), 26–31. <https://doi.org/10.35906/jm001.v3i2.305>
- Ningsih, S. D., & Muslimah, T. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA). *JAMIN: Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Inovasi Bisnis*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.47201/jamin.v3i1.65>
- Sunardi, N. (2020). Penilaian Kinerja Keuangan menggunakan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) dengan Time Series Approach pada Industri Semen di Indonesia. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 3(2). <https://doi.org/10.32493/FRKM.V3I2.4669>

- Susmonowati, T. (2018). Economic Value Added (Eva) Sebagai Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Industri Telekomunikasi Suatu Analisis Empirik. *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 1(1), 101–119. <https://doi.org/10.31334/trans.v1i1.142>
- Young, D. ., & O"Byrne, S. . (2001). Eva & Manajemen Berdasarkan Nilai. Panduan Praktis Untuk Implementasi. In *Jakarta. Salemba Empat*. <https://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=12246>